



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4178-4189

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Banuasibohou Kecamatan Botomuzoi

Efin Kristian Harefa<sup>1</sup>, Tiarni Duha<sup>2</sup>, Serniati Zebua<sup>3</sup>, Heniwati Gulo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias

[efinharefa18@gmail.com](mailto:efinharefa18@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiarniduha7@gmail.com](mailto:tiarniduha7@gmail.com)<sup>2</sup>, [sermizebua97@gmail.com](mailto:sermizebua97@gmail.com)<sup>3</sup>, [henygulo75@gmail.com](mailto:henygulo75@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

*Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting di era globalisasi, khususnya di Desa Banuasibohou yang mayoritas warganya berpenghasilan tidak tetap dari sektor pertanian. Rendahnya pendidikan dan literasi keuangan menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa dengan kondisi sosial ekonomi khas tersebut. Kesenjangan kajian sebelumnya terlihat dari masih terbatasnya penelitian di wilayah perdesaan berkarakter agraris dan rendah literasi, serta hasil studi yang belum konsisten, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut dalam konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Banuasibohou, Kecamatan Botomuzoi. Rumusan masalah yang diangkat meliputi apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, serta apakah keduanya secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling, dan mengolah data menggunakan aplikasi pengolah data statistik yaitu SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,343 atau 34,3%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial, sedangkan pengetahuan keuangan tidak. Namun, keduanya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.*

*Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Masyarakat Pedesaan*

### 1. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi telah memicu transformasi signifikan dalam berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali dalam sektor perekonomian. Ketersediaan informasi yang semakin luas menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara cermat dan bijaksana. Pengelolaan keuangan keluarga menjadi aspek penting dalam mempertahankan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Keluarga yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung memiliki kondisi *financial* yang lebih stabil dan terjamin. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dapat memicu permasalahan ekonomi yang berdampak pada kualitas hidup keluarga. Tingkat pendidikan serta pemahaman tentang keuangan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cara keluarga mengatur keuangannya. Di era globalisasi dengan akses informasi yang semakin mudah, masyarakat diharapkan mampu mengelola keuangannya secara lebih bijaksana dan terencana.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peranan penting, terutama saat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Perencanaan keuangan yang terstruktur dengan baik mampu memberikan dampak positif terhadap kestabilan *financial* keluarga, sekaligus mendukung peningkatan kualitas hidup. Dalam konteks pendidikan, Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kecakapan yang lebih baik dalam mengevaluasi dan mengatur kondisi keuangan keluarga secara bijaksana. Seseorang dengan pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, umumnya mempunyai kemampuan untuk memahami informasi keuangan. Sebaliknya, kurangnya pendidikan formal dapat menjadi kendala bagi individu dalam mengakses dan memahami informasi keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam hal keuangan keluarga. Menurut Ari susanti dkk., (2017) yang dikutip oleh (Laila & Yudiantoro, 2024), Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang tertata dan penuh tanggung jawab cenderung lebih

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Banuasibohou Kecamatan Botomuzoi

mampu mengelola keuangannya secara optimal, seperti dengan menyusun anggaran, menggunakan uang secara bijak, mengalokasikan dana untuk investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Desa Banuasibohou, Kecamatan Botomuzoi, termasuk salah satu wilayah di Kabupaten Nias dengan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Ketergantungan pada sektor pertanian membuat pendapatan masyarakat cenderung tidak stabil, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga di wilayah tersebut. Selain penghasilan yang tidak stabil, tingkat pendidikan masyarakat di Desa Banuasibohou masih tergolong rendah.

Dari data BPS tahun 2021-2024, Kecamatan Botomuzoi terlihat dinamika jumlah siswa di Kecamatan Botomuzoi dari tahun ajaran 2021/2022 hingga tahun 2024 pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK. Selama kurun waktu tersebut, jenjang SD dan SMP mengalami penurunan jumlah peserta didik yang cukup mencolok. Jumlah siswa SD yang semula sebanyak 1.164 orang pada tahun ajaran 2021/2022, berkurang menjadi 879 orang di tahun 2024. Penurunan serupa juga tampak pada jenjang SMP yang dari 711 siswa menyusut menjadi 396 siswa. Di sisi lain, jenjang SMA menunjukkan kondisi yang lebih stabil, bahkan terjadi peningkatan jumlah siswa dari 241 menjadi 314 orang dalam rentang waktu yang sama. Adapun jumlah siswa SMK mengalami fluktuasi ringan, namun secara umum juga menunjukkan kecenderungan menurun, dari 364 menjadi 322 siswa.

Tingkat pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, akses transportasi dan kurangnya penghasilan masyarakat di desa Banuasibohou sehingga peluang untuk menyekolahkan anak-anak di Desa Banuasibohou sangat terbatas, dan faktor lain juga disebabkan karena perpindahan penduduk ke daerah lain.

Sebanyak 83 kepala keluarga tercatat di Desa Banuasibohou, Kecamatan Botomuzoi, sebagaimana diinformasikan oleh Kepala Desa, Sebagian besar dari mereka menggantungkan hidup pada sektor pekerjaan informal, seperti bertani dan bekerja sebagai buruh lepas. Pendapatan bulanan yang mereka peroleh umumnya berada dalam rentang Rp500.000 hingga Rp1.000.000, yang mencerminkan kondisi ekonomi yang masih tergolong rendah di wilayah tersebut. Kondisi keuangan mereka juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan yang sebagian besar penduduknya hanya menempuh pendidikan dasar atau bahkan tidak menyelesaikan pendidikan formal.

Bedasarkan penelitian (Devi et al., 2021), menunjukkan bahwa, Secara parsial, hanya pengalaman keuangan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga, Pengetahuan keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Namun, secara simultan (bersama-sama), keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan berdasarkan penelitian Laila & Yudiantoro (2024), mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, dan terdapat pengaruh signifikan atas tingkat Pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendidikan, penghasilan, serta wawasan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga belum menunjukkan pola yang seragam. Temuan yang dihasilkan masih beragam dan cenderung tidak konsisten. Di samping itu, mayoritas penelitian dilakukan pada populasi dengan latar sosial, ekonomi, dan wilayah geografis yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelaah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman keuangan terhadap cara keluarga dalam mengelola keuangannya.

### **Teori Perilaku Terencana**

Menurut Rizal et.al. (2024, hlm.29) Teori perilaku terencana adalah pengembangan lanjutan dari teori tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional, yang dirumuskan oleh Ajzen dan Fishbein. Dalam teori ini mengemukakan 3 variabel bebas utama, yaitu Pertama, sikap terhadap perilaku, yaitu bagaimana seseorang mengevaluasi suatu tindakan berdasarkan pandangannya terhadap manfaat atau kerugiannya. Kedua, norma subjektif, yakni pengaruh sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitar mengenai apakah ia sebaiknya melakukan suatu tindakan. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu persepsi individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan, yang berkaitan erat dengan keyakinan pribadi atas kemampuan dirinya sendiri.

### **Tingkat Pendidikan**

Mukhlisiah (2023) mengatakan “Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk menguasai pengetahuan, dengan tujuan membentuk pola pikir yang lebih matang serta mengarahkan perubahan perilaku ke arah yang diharapkan”. Menurut Iswanto dan Anastasia, (2013: 125) dalam (Srianti, 2021) Pendidikan mencerminkan seberapa jauh seseorang menguasai pengetahuan, sekaligus menggambarkan kemampuannya

dalam memahami serta menyerap informasi secara mendalam. Dari definisi-definisi tentang pengertian tingkat Pendidikan dari beberapa para ahli, Dengan demikian, tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai jenjang yang dilalui seseorang melalui proses belajar yang formal dan berkelanjutan, guna memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pemahaman yang lebih mendalam. Proses ini dilakukan secara sistematis dalam jangka waktu tertentu sesuai jenjang pendidikan yang diikuti, di mana hasil pencapaiannya dibuktikan melalui ijazah atau sertifikat kelulusan.

### **Indikator Tingkat pendidikan**

Menurut Hidayat et al., (2019) menguraikan dimensi serta indikator yang mencerminkan tingkat pendidikan seseorang. Berikut diuraikan dibawah ini yaitu yang mencakup :

- a. Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap pekerja yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.
- b. Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut Huston (dalam Brilianti & Lutfi, 2020), Pengetahuan keuangan adalah pemahaman serta konsep mengenai aspek keuangan yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hal ini menjadi faktor krusial yang memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan dan pada akhirnya berdampak pada tingkat kesejahteraan finansial. Menurut Pahlevi & Nashrullah, (2021) Tingkat pemahaman seseorang terhadap cara mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat menggambarkan sejauh mana ia memiliki pengetahuan keuangan keluarga.

### **Indikator Pengetahuan Keuangan**

Menurut Idarwati et.l. (2024) mengemukakan indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan, yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan: Perencanaan keuangan merupakan langkah yang dilakukan secara terstruktur dalam mengatur kondisi keuangan guna meraih sasaran finansial tertentu.
2. Pengetahuan tentang Pemasukan dan Pengeluaran: Pemahaman mengenai keuangan pribadi melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola uang yang diperoleh maupun yang dibelanjakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengetahuan tentang suku bunga: Suku bunga merupakan nilai persentase yang digunakan sebagai dasar perhitungan biaya atas pinjaman atau sebagai bentuk keuntungan dari dana yang disimpan dalam kurun waktu tertentu.
4. Pengetahuan tentang Asuransi: Risiko seperti kecelakaan, masalah kesehatan, meninggal dunia, hingga hilangnya harta pribadi merupakan hal-hal yang dapat diminimalkan melalui pemahaman tentang perlindungan finansial. Pengetahuan dalam aspek ini meliputi berbagai bentuk asuransi, seperti asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan, dan aset properti, serta mencakup pemahaman tentang perhitungan biaya premi dan tata cara pengajuan klaim.
5. Pengetahuan dasar tentang investasi: Wawasan dasar tentang investasi mencakup beragam pilihan instrumen, seperti logam mulia, saham, surat utang, reksa dana, dan properti, masing-masing dengan karakteristik risiko dan potensi imbal hasil yang berbeda.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Manajemen keuangan mencerminkan suatu proses dalam memahami dan mengalokasikan aset finansial yang dimiliki, baik secara pribadi maupun dalam lingkup perusahaan. Perilaku dalam mengelola keuangan timbul dari aktivitas individu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diterima. Menurut Amtiran et.al. (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang menjalankan tanggung jawabnya dalam mengatur dan menggunakan uang yang dimilikinya secara bijak.

Menurut Agatha et al. (dalam Setiadi, 2024) Empat (4) komponen tersebut meliputi hal-hal berikut ini:

1. Kemampuan dalam membelanjakan uang secara bijak.
2. Melunasi kewajiban bulanan tepat waktu.

3. Merencanakan kebutuhan di masa depan
4. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan

### Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut (Setiadi, 2024) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, yaitu sebagai berikut:

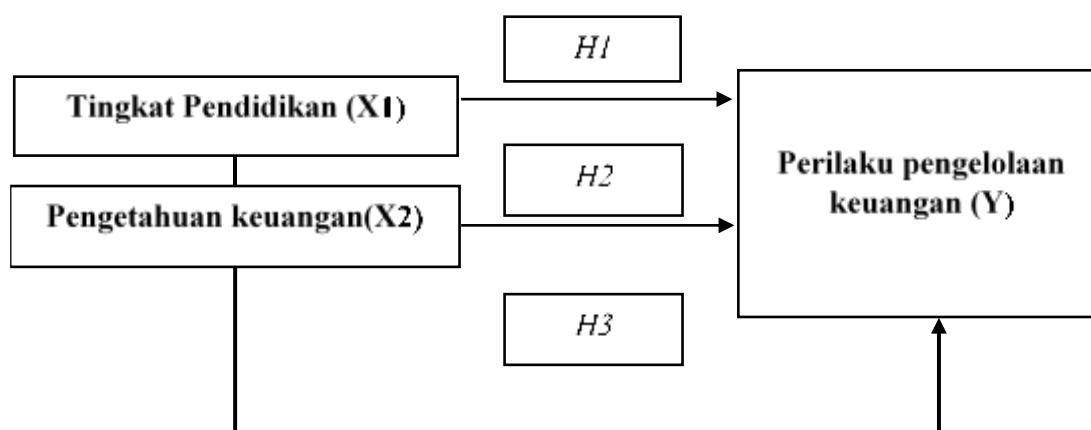
1. Memiliki tanggung jawab: Tanggung jawab dalam aspek finansial mencakup upaya mengelola uang dan aset secara optimal agar dapat digunakan secara produktif.
2. Memiliki Kemampuan. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangannya dengan bijak, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan di masa depan.

### Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Perry dan Morris (dalam Yusanti & Lutfi, 2020) adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan yaitu :

1. Pengendalian Pengeluaran
2. Pembayaran tagihan tepat waktu
3. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
4. Penyisihan uang untuk tabungan
5. Pemenuhan Kebutuhan diri sendiri dan keluarga

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**  
Sumber : Olahan peneliti 2025

### Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas perumusan masalah dalam suatu penelitian. Perumusan masalah tersebut telah dirancang dalam bentuk pernyataan yang jelas.

- Ha1 : Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan  
H01 : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan  
Ha2 : Pengetahuan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan  
H02 : Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan  
Ha3 : Tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

H03 : Tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara simultam terhadap perilaku pengelolaan keuangan

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independent (tingkat pendidikan (X1) dan pengetahuan keuangan (X2)). Dan variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan (Y)). Dalam penelitian ini populasinya adalah keluarga di Desa Banuasibohou Kecamatan Botomuzoi, yang berjumlah 83 kepala keluarga Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Random sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu melalui penyebaran kuesioner, pengumpulan dokumen, serta pelaksanaan wawancara.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Uji Validitas

**Tabel 1** Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,844	0,361	Valid
	X1.2	0,749	0,361	Valid
	X1.3	0,811	0,361	Valid
	X1.4	0,871	0,361	Valid
	X1.5	0,641	0,361	Valid
	X1.6	0,704	0,361	Valid
Pengetahuan Keuangan (X2)	X2.1	0,390	0,361	Valid
	X2.2	0,398	0,361	Valid
	X2.3	0,382	0,361	Valid
	X2.4	0,674	0,361	Valid
	X2.5	0,394	0,361	Valid
	X2.6	0,437	0,361	Valid
	X2.7	0,603	0,361	Valid
	X2.8	0,620	0,361	Valid
	X2.9	0,589	0,361	Valid
	X2.10	0,786	0,361	Valid
	X2.11	0,695	0,361	Valid
	X2.12	0,752	0,361	Valid
	X2.13	0,466	0,361	Valid
	X2.14	0,447	0,361	Valid
	X2.15	0,463	0,361	Valid
Perilaku pengelolaan keuangan (Y)	Y.1	0,463	0,361	Valid
	Y.2	0,407	0,361	Valid
	Y.3	0,698	0,361	Valid
	Y.4	0,726	0,361	Valid
	Y.5	0,732	0,361	Valid
	Y.6	0,715	0,361	Valid
	Y.7	0,373	0,361	Valid
	Y.8	0,396	0,361	Valid
	Y.9	0,702	0,361	Valid
	Y.10	0,730	0,361	Valid
	Y.11	0,683	0,361	Valid
	Y.12	0,732	0,361	Valid

Pada tabel diatas pada variabel independent dan dependen diperoleh nilai r-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan disetiap variabel dinyatakan valid dan layak untuk disebarkan.

### 3.2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficoent	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan	6 pertanyaan	0,832	Reliabel
Pengetahuan keuangan	15 pertanyaan	0,830	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	12 pertanyaan	0,830	Reliabel

Berdasarkan tabel yang disajikan, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Nilai untuk variabel X1 adalah 0,832, variabel X2 sebesar 0,830, dan variabel Y juga sebesar 0,830. Karena ketiganya memiliki nilai lebih besar dari ambang batas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengetahuan keuangan, serta perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas.

### 3.3. Uji Asumsi Kalsik

#### 3.3.1. Uji Normalitas

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.05451918	
Most Extreme Differences	Absolute	.173	
	Positive	.173	
	Negative	-.165	
Test Statistic		.173	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.307 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.296
		Upper Bound	.319
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada data residual yang ditunjukkan dalam Tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.319. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa syarat normalitas telah terpenuhi.

### 3.3.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.106	5.326		5.653	.000		
	tingkat_pendidikan	.562	.219	.481	2.566	.016	.670	1.493
	pengetahuan_keuangan	.110	.113	.182	.972	.339	.670	1.493

a. Dependent Variable: perilaku\_keuangan

Bedasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar  $0.670 > 0.10$  dan nilai *VIF*  $1.493 < 10.00$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas. Dimana keputusan ini diambil sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

$Tolerance > 0.10$  = Tidak terjadi multikolinearitas, dan  $VIF < 10.00$  tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.642	3.938		.925	.363
	tingkat_pendidikan	.256	.162	.351	1.581	.125
	pengetahuan_keuangan	-.136	.083	-.361	-1.626	.116

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Bedasarkan pada hasil tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan mencapai 0.125, sedangkan variabel pengetahuan keuangan menunjukkan angka 0.116. Karena kedua nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### 3.4. Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.106	5.326		5.653	.000
	tingkat pendidikan	.562	.219	.481	2.566	.016
	pengetahuan keuangan	.110	.113	.182	.972	.339

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Bedasarkan data diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 30,106 + 0,562X_1 + 0,110X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Perilaku pengelolaan keuangan

X<sub>1</sub> : Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> : Pengetahuan Keuangan

e : Koefisien *error*

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai a sebesar 30.106 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel perilaku pengelolaan keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel tingkat Pendidikan (x<sub>1</sub>) dan pengetahuan keuangan (x<sub>2</sub>). Jika variabel independent tidak ada maka variabel perilaku pengelolaan keuangan tidak mengalami perubahan.

Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub> (b<sub>1</sub>) tercatat sebesar 0,562. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, maka akan diikuti oleh peningkatan perilaku dalam mengelola keuangan sebesar 0,562. Interpretasi ini berlaku dengan asumsi bahwa pengaruh dari variabel lain tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Nilai koefisien regresi untuk variabel X<sub>2</sub> (b<sub>2</sub>) tercatat sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengetahuan keuangan diperkirakan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,110, dengan catatan bahwa variabel-variabel lain di luar penelitian ini tidak diperhitungkan dalam analisis.

### 3.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 <sup>a</sup>	.343	.319	3.163

a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan

Bedasarkan dari tabel 4.16 diatas, didapatkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,343. Nilai tersebut merepresentasikan bahwa sekitar 34,3% variasi yang terjadi pada variabel perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan. Adapun sisanya, yakni sebesar 65,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### 3.6. Uji-t (parsial)

**Tabel 8** Hasil Uji t (parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.106	5.326		5.653	.000
	Tingkat pendidikan	.562	.219	.481	2.566	.016
	Pengetahuan Keuangan	.110	.113	.182	.972	.339

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Bedasarkan hasil uji t dari tabel 4.17, pengaruh tingkat Pendidikan(x1) dan pengetahuan keuangan (x2) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil pengujian dari variabel tingkat Pendidikan (X1)

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh bahwa tingkat Pendidikan (X1) nilai signifikasinya adalah sebesar  $0.016 < 0.05$  dengan nilai t hitung sebesar  $2.566 > 2.052$  t tabel, maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan(X1) berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Hasil pengujian untuk variabel pengetahuan keuangan (X2)

Dari hasil uji t (parsial) diperoleh bahwa pengetahuan keuangan (X2) nilai signifikasinya sebesar  $0.339 > 0.05$  dengan nilai t hitung sebesar  $0.972 < 2.052$  t tabel, maka  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{02}$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

### 3.7. Uji-F (simultan)

**Tabel 9** Hasil uji F (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.594	2	77.797	7.763	.002 <sup>b</sup>
	Residual	270.573	27	10.021		
	Total	426.167	29			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendidikan						

Bedasarkan hasil uji F dari tabel 4.18 diperoleh nilai signifikasi sebesar  $0.002 < 0.05$  dengan nilai F hitung  $7.763 > 3.35$  F tabel, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

### 3.8. Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di desa Banuasibohou Kecamatan botomuzoi

Bedasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku dalam mengelola keuangan. Temuan ini ditunjukkan melalui uji-t pada variabel tingkat pendidikan yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,566, lebih tinggi daripada nilai t-tabel sebesar 2,052, serta tingkat signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai t-hitung melebihi t-tabel ( $2,566 > 2,052$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ), serta koefisien regresi positif sebesar 0,562, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif. Hidayat et al. (2019) menguraikan bahwa tingkat pendidikan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu pendidikan formal, yang mencakup pendidikan yang diperoleh melalui institusi resmi seperti sekolah dan universitas, serta pendidikan informal, yakni proses belajar yang terjadi di luar lembaga pendidikan, melalui pengalaman hidup, pergaulan sosial, pelatihan, atau aktivitas nonformal lainnya. Kedua jenis pendidikan ini secara tidak langsung memengaruhi kualitas pengetahuan, pola berpikir, dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, baik secara formal maupun informal, maka cenderung semakin baik pula perilaku individu dalam hal pengelolaan keuangan, misalnya dalam menyusun perencanaan anggaran, mengontrol pengeluaran, serta merancang keuangan keluarga secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Jika dilihat dari sudut pandang Teori Perilaku Terencana (TPB), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu **sikap terhadap perilaku**, **norma subjektif**, dan **Kontrol diri** (Rizal et al., 2024, hlm. 29). Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk ketiga unsur tersebut. Mereka yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih mendalam mengenai perlunya pengaturan keuangan secara efektif, karena mereka memahami manfaat dari perencanaan keuangan, penghematan, dan pengelolaan pengeluaran. Selain itu, pendidikan juga memperluas relasi sosial dan eksposur terhadap nilai-nilai atau kebiasaan finansial yang positif, sehingga memperkuat pengaruh sosial dalam membentuk

perilaku ekonomi. Di sisi lain, pendidikan meningkatkan rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya mengelolakeuangan karena dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

### 3.9. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji-t terhadap variabel tersebut, di mana nilai t-hitung sebesar 0,972 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,052, dan tingkat signifikansi berada pada angka 0,339. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,972 < 2,052$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,339 > 0,05$ ), maka hipotesis nol kedua ( $H_{02}$ ) dinyatakan diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2021), yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang berarti antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan secara terpisah. Menurut Idarwati et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan meliputi lima dimensi utama, yaitu perencanaan keuangan, pengaturan pemasukan dan pengeluaran, pemahaman mengenai suku bunga, informasi terkait asuransi, serta pengetahuan dasar mengenai investasi. Kelima indikator tersebut mencerminkan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan bijaksana. Kelima indikator ini mencerminkan sejauh mana seseorang memahami cara mengatur dan memanfaatkan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Secara umum, kelima indikator tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial belum menjadi kekuatan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, terlebih jika tidak dibarengi dengan sikap yang mendukung, keterampilan praktik, dan dukungan lingkungan. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan Apriliani Roestanto (2018) dan OJK (2021), yang menekankan bahwa literasi keuangan tidak sekadar mencakup aspek kognitif atau pemahaman konsep, melainkan juga mencakup kemampuan penerapan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara mandiri dan efektif. Dengan demikian, meskipun responden telah memiliki bekal kognitif yang memadai dalam bidang keuangan, disparitas antara pemahaman dan perilaku masih terjadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis, tekanan kondisi ekonomi, minimnya bimbingan finansial, maupun akses edukasi keuangan yang terbatas pada tataran teoritis. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan keterampilan nyata, perubahan kebiasaan, serta penyediaan lingkungan yang mendorong penerapan pengetahuan tersebut secara konsisten.

### 3.10. Pengaruh tingkat Pendidikan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keluarga di Desa Banua sibohou Kecamatan Botomuzoi.

Bedasarkan hasil dari pengolahan data penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh tingkat Pendidikan dan pengetahuan keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji-f yang telah dilakukan, dimana menghasilkan nilai f-hitung sebesar 7.763 dan f tabel sebesar 3.35 dan tingkat signifikasinya adalah 0.002. Dengan nilai f-hitung yang lebih tinggi dibandingkan f-tabel ( $7.763 > 3.35$ ), nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ), dengan demikian,  $H_{a3}$  diterima, dimana terdapat pengaruh tingkat Pendidikan dan pengetahuan keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Banua sibohou Kecamatan Botomuzoi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu dalam mengelola keuangan keluarga. Ketika kedua faktor tersebut hadir secara simultan, keduanya mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya secara lebih terstruktur, terencana, dan bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir yang logis dan sistematis, sedangkan pengetahuan keuangan memperkaya pemahaman mengenai langkah-langkah praktis dalam mengelola sumber daya finansial.

Jika dilihat dari sudut pandang Teori Perilaku Terencana (TPB), perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu **sikap terhadap perilaku**, **norma subjektif**, dan **Kontrol diri** (Rizal et al., 2024, hlm. 29). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui tiga aspek utama, yaitu sikap terhadap suatu tindakan, norma sosial yang dirasakan, serta kontrol diri dalam melaksanakan tindakan tersebut. Ketiga aspek ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh individu, sehingga semakin tinggi kedua hal tersebut, semakin besar pula kesiapan seseorang untuk bertindak secara tepat dalam konteks keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan secara simultan memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini selaras dengan pendapat Perry dan Morris (dalam Yusanti & Lutfi, 2020), yang mengemukakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari lima aspek utama, yaitu kemampuan dalam membatasi pengeluaran, membayar tagihan

secara tepat waktu, merancang keuangan untuk masa depan, memiliki kebiasaan menabung, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya.

Dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pemahaman yang luas mengenai keuangan cenderung meningkatkan kapasitas individu dalam mengimplementasikan kelima dimensi pengelolaan keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan berperan dalam membentuk landasan berpikir dan pemahaman, sementara pengetahuan keuangan memberikan kemampuan praktis untuk mengelola keuangan secara bijak dan terarah.

Meskipun demikian, hasil penelitian pengetahuan keuangan secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan terhadap aspek-aspek teoritis, seperti investasi, suku bunga, dan perencanaan keuangan, belum dapat dijadikan indikator mutlak dalam membentuk perilaku finansial yang rasional. Dengan kata lain, tanpa adanya pengalaman praktis, dorongan internal, serta pengaruh dari lingkungan sosial, pengetahuan semata tidak cukup untuk mendorong individu dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hubungan antara teori dan temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak semata-mata terbentuk dari pengetahuan, tetapi juga sangat bergantung pada pendidikan, pengalaman konkret, serta pengaruh sosial yang membentuk niat dan kemauan untuk bertindak. Hal ini selaras dengan pendekatan TPB yang menekankan pentingnya niat sebagai penghubung antara sikap dan tindakan nyata. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui proses pembiasaan, pembentukan karakter, serta penciptaan lingkungan yang mendukung penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang tidak diikuti oleh tindakan hanya akan menjadi pasif. Maka dari itu, penguatan literasi keuangan harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan, agar benar-benar menghasilkan perubahan yang nyata dalam pengelolaan keuangan masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Melalui penjabaran serta analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penting dari penelitian ini yaitu tingkat Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Banua sibohou Kecamatan Botomuzoi, dengan uji-t pada variabel tingkat pendidikan, yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.566 dan t tabel sebesar 2.052 dan tingkat signifikasinya adalah 0,016. Dengan nilai t-hitung yang lebih tinggi dibandingkan t-tabel ( $2.566 > 2.052$ ), nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 ( $0.016 < 0.05$ ). Sedangkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan di Desa Banuasibohou kecamatan Botomuzoi, dengan uji-t pada variabel pengetahuan keuangan, yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0.972 dan t-tabel sebesar 2.052 dan tingkat signifikasinya adalah 0,339. Dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel ( $0.972 < 2.052$ ), dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,339 > 0,005$ ).

Tingkat Pendidikan dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Banua sibohou Kecamatan Botomuzoi. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$  dan nilai F hitung  $7.763 > 3.35$  F tabel. Dari hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,343. Nilai tersebut merepresentasikan bahwa sekitar 34,3% variasi yang terjadi pada variabel perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan dan. Adapun sisanya, yakni sebesar 65,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### Referensi

1. Ajzen I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (T. Manstead (ed.); 1st ed.).
2. Andrianingsih, V., & Laras Asih, D. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>
3. Anggraini, Puspita, S., & Cholid, I. (2022). pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada pengrajin tempe di kecamatan plaju. *Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
4. Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). pengaruh pengetahuan keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 1–17.
5. Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Abs., M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 51.
6. Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
7. Dr. Kerimuddin Abdullah, S.HI., CIQnR, MIsbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. Ummul Aiman, s.pd. suryadin Hasda, M.Pd. Zahara fadilla Ns. Taqwin S.Kep., M.Kes. Masita, M.Pd.I. Ketut Ngurah Ardiawan, M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2404>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

8. Fauziah. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Keluarga Di Kampung Pingit Yogyakarta). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
9. Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>
10. Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan “konsep, teori dan aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
11. Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
12. Idarwati et.al. (2024). *Litersi Keuangan dan Pengetahuan Produk Pada Perilaku Menabung Pekerja Mineal Melalui Fintech*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management)
13. Ika Indriani Novita Sari. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Aparatur Desa Di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*. 10–36.
14. Karo-Karo, L. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 1–151.
15. Khovivah, A. N., & Hetty Muniroh. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Rembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(1), 58–64. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.925>
16. Laila, M. N., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Jeding Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1913–1922. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.812>
17. Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Ijacc*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2673>
18. Mustika, S. (2021). Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi “(Studi Pada Kasus Kelompok Penjual Roti Goreng dan Cakweh Desa Sumberjo Widang-Tuban).” In *Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/29742>
19. Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
20. Noviani, A. D. E. (2021). *pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen universitas islam riau*.
21. Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
22. Paramitha, S., & Lusiawati. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Bukit Kapur Kota Dumai. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 03(01), 222–233.
23. Rizal Muhammad, et.al. (2024). *Perilaku Investor Agresif di Indonesia, “Teori dan Bukti Empiris”*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
24. Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian (I)*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia
25. Setiadi, D. (2024). *Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro*. [http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/1/SKRIPSI Dian Setiadi - 1903021019 - PBS.pdf](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/%0Ahttp://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9217/1/SKRIPSI%20Dian%20Setiadi%201903021019%20PBS.pdf)
26. Srianti, I. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Bulukumba*. 1–134. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18849/1/KA\\_SRIANTI\\_FEBI.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18849/1/KA_SRIANTI_FEBI.pdf)
27. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
28. Wulandari, S. (2020). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura*. [http://etheses.iainmadura.ac.id/166/1/Selvi Wulandari\\_20160703040035\\_Cover\\_AS - Copy.pdf](http://etheses.iainmadura.ac.id/166/1/Selvi%20Wulandari_20160703040035_Cover_AS%20-%20Copy.pdf)
29. Yusanti, & Lutfi. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1, 0–18.